

## **PERSEPSI PROFESIONALITAS GURU SMK MUHAMMADIYAH DI KOTA YOGYAKARTA**

### ***THE PROFESSIONALISM PERCEPTION OF TEACHERS OF SMK MUHAMMADIYAH IN YOGYAKARTA CITY***

Oleh: Ema Putri Istriati, Soeharto, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, ema.putriati@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui kualifikasi akademik guru; (2) mengetahui persepsi guru mengenai pemahaman peraturan profesionalitas guru; (3) mengetahui persepsi profesionalitas guru ditinjau dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kejuruan. Penelitian menggunakan metode penelitian survei. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualifikasi akademik guru, 100% telah memenuhi pendidikan minimum D-IV/S-1, 21,74% telah sertifikasi pendidik, dan 39,13% telah sertifikasi kompetensi keahlian; (2) 56,52% guru memersepsikan pemahaman peraturan profesionalitas guru termasuk baik; (3) persepsi profesionalitas guru ditinjau dari kompetensi pedagogik, yaitu 47,83% guru termasuk baik, sedangkan 38,15% peserta didik termasuk cukup baik; (4) persepsi profesionalitas guru ditinjau dari kompetensi kepribadian, yaitu 78,26% guru termasuk sangat baik; sedangkan 36,55% peserta didik termasuk baik; (5) persepsi profesionalitas guru ditinjau dari kompetensi sosial, yaitu 43,48% guru termasuk sangat baik; sedangkan 34,14% peserta didik termasuk cukup baik; (6) persepsi profesionalitas guru ditinjau dari kompetensi profesional, yaitu 52,17% guru termasuk baik; sedangkan 33,33% peserta didik termasuk baik; dan (7) persepsi profesionalitas guru ditinjau dari kompetensi kejuruan, yaitu 47,83% guru termasuk sangat baik; sedangkan 37,35% peserta didik termasuk baik.

**Kata kunci:** persepsi, profesionalitas guru, kompetensi guru.

#### **Abstract**

*The purposes of this research are: (1) to find out the teachers' academic qualification; (2) to find out the teachers' perception about understanding towards teacher professionalism regulation; (3) to find out the teacher's professionalism perception based on pedagogical competence, personality competence, social competence, professional competence, and vocational competence. This research uses survey methodology. The data collection used questionnaire and interview. The data analysis technique used descriptive analysis method. The result of the research shows that: (1) teacher's academic qualification, 100% have met the minimum education of Diploma/Bachelor degree, 21,74% have teacher certification, and 29,13% have expertise competence certification; (2) 56,52% of teachers has good understanding towards the teacher's professionalism regulation; (3) teacher's professionalism perception based on the pedagogical competence show that 47,83% of teachers is in good, while 38,15% of students are in fair; (4) teacher's professionalism perception based on the personality competenc show that 78,26% of students are in very good, while 36,55% of students are in good; (5) teacher's professionalism perception based on social competence show that 43,48% of teachers is in very good, while 34,14% of students are in fair; (6) teacher's professionalism perception based on professional competence show that 52,17% of teachers are in good, while 33,33% of students are in good; and (7) teacher's professionalism perception based on vocational competence show that 47,83% of teachers are in very good, while 37,35% of students are in good.*

**Keywords:** *perception, teacher's professionalism, teacher's competence.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan SMK dalam mencetak tenaga terampil masih mengalami banyak masalah. Salah satu permasalahan pembangunan SMK periode 2015-2019 adalah kurangnya tenaga guru SMK berkualitas (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2015: 22-24). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa kualifikasi akademik melalui pendidikan formal guru SMK, yaitu minimum D-IV atau S-1 program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Namun, sampai pada tahun 2017 masih terdapat guru SMK yang dikualifikasikan belum layak mengajar, yaitu guru yang memiliki kualifikasi akademik di bawah D-IV/S-1. Menurut data Statistik SMK 2017/2018 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa 63 dari 3.285 (1,9%) guru SMK negeri dan 217 dari 3.560 (6%) guru SMK swasta hanya memiliki kualifikasi akademik di bawah S-1 (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2017: 60-61).

Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk selalu meningkatkan standar kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun, kenyataan di lapangan kualitas guru dianggap masih rendah. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang rendah dapat dilihat melalui hasil Uji Kompetensi Guru (UKG). Tahun 2015, nilai UKG guru SMK yang mendapat nilai di atas 60 sebesar 53,55%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat separuh guru yang mendapat nilai

di bawah 60 (Aditya, 2017: [http://krjogja.com/web/news/read/25465/Uji\\_Kompetensi\\_Guru](http://krjogja.com/web/news/read/25465/Uji_Kompetensi_Guru)).

Selaras dengan penelitian Lilik Chareul dkk. (2013) tentang profil kompetensi guru SMK TKR (Teknik Kendaraan Ringan) di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa hanya lima guru SMK negeri yang lulus UKG *online* dari sampel 50 orang guru SMK negeri dan swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta (Yuswono et al., 2014: 175-176). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil UKG *online* kompetensi guru SMK swasta masih kurang baik. Salah satu penyebab kompetensi guru masih rendah adalah banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 mencatat bahwa hanya 22,3% guru produktif SMK yang mengajar sesuai bidang kompetensinya (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2017: 4). Guru produktif merupakan guru yang mengajar mata pelajaran dasar bidang/program keahlian dan kompetensi keahlian. Posisi guru produktif SMK sangat berpengaruh dalam mewujudkan pendidikan SMK yang bermutu sehingga dibutuhkan profesionalitas guru produktif SMK yang tinggi.

Tentang standar guru sudah ditentukan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selain itu, khusus guru produktif harus memiliki kompetensi tambahan dalam mengajar peserta didik, yaitu kompetensi kejuruan.

Kompetensi guru dapat diketahui melalui beberapa cara. Salah satu cara mengetahui kompetensi guru, yaitu dengan

menilai kompetensi guru itu sendiri melalui penilaian diri sendiri maupun penilaian orang lain. Proses menilai kompetensi guru dapat disebut juga dengan persepsi. Persepsi adalah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indra sehingga individu dapat menyimpulkan dan menafsirkan stimulus yang diindra. Persepsi individu terkadang berbeda dengan persepsi individu lainnya. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi (Robbins, 2015: 104) antara lain:

- a. Faktor pada penilai, yaitu sikap, motif, minat, pengalaman, dan ekspektasi.
- b. Faktor pada target atau objek yang dinilai, yaitu inovasi, pergerakan, suara ukuran, latar belakang, proksimitas, dan kesamaan
- c. Faktor pada situasi di mana persepsi itu dibuat, yaitu waktu, latar kerja, dan latar sosial.

Persepsi yang berhubungan secara langsung dengan bagaimana seseorang individu dan memahami orang lain disebut persepsi sosial (Thoha, 2014: 159). Proses guru mengenal, memahami, dan menilai peserta didik. Begitu juga sebaliknya, proses peserta didik juga mengenal, memahami, dan menilai peserta didik. Kedua proses tersebut merupakan salah satu contoh persepsi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Persepsi sosial dipengaruhi oleh karakteristik dari individu yang menilai dan karakteristik dari individu yang dinilai.

Profesionalitas guru adalah kemampuan guru sebagai tenaga profesional untuk bertindak secara profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Tentang profesionalitas guru sudah

ditentukan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru).

Kualifikasi akademik guru maka dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian kualifikasi akademik, yaitu (1) pendidikan minimum D-IV atau S-1; (2) relevansi program studi pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu; (3) memiliki sertifikat pendidik; dan (4) memiliki sertifikat kompetensi keahlian.

Tentang kompetensi guru sudah diatur bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10). Selain itu, guru SMK khususnya guru produktif harus memiliki kompetensi tambahan dalam mengajar peserta didik, yaitu kompetensi kejuruan. Kompetensi kejuruan guru adalah kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian yang diampunya.

Pandangan Prosser mempengaruhi pengembangan kompetensi guru, khususnya kompetensi kejuruan guru. Sudira (2013: 9) menyebutkan bahwa “praxis pendidikan kejuruan di Indonesia cenderung dipengaruhi oleh mazhab Prosser”. Pendapat tersebut sesuai dengan Penjelasan Pasal 15 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Pasal tersebut mengandung makna bahwa pendidikan kejuruan di Indonesia bertujuan untuk

menyediakan tenaga kerja pada bidang tertentu. Oleh karena itu, kompetensi kejuruan dalam penelitian ini diadaptasi dari Prinsip-prinsip pokok penyelenggaraan pendidikan kejuruan menurut Charles Prosser (1925) atau yang dikenal dengan *Prosser's Sixteen Theorem*.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang persepsi profesionalitas guru. Subjek dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Alasan pemilihan SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta karena diindikasikan sampai penelitian ini dilakukan belum ada data secara empiris tentang persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Selain itu, cukup banyak SMK di Yogyakarta yang didirikan di bawah naungan yayasan Muhammadiyah sehingga penulis melakukan penelitian tentang persepsi profesionalitas guru di SMK Muhammadiyah yang berlokasi di Kota Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu mengetahui kualifikasi akademik guru, mengetahui persepsi guru mengenai pemahaman peraturan profesionalitas guru, serta mengetahui persepsi profesionalitas guru ditinjau dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru, dan kompetensi kejuruan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei. Waktu penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2018 sampai dengan 29 Agustus 2018. Penelitian dilaksanakan di seluruh SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh guru dan peserta didik kelas XI dan XII SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah populasi guru adalah 166 guru, sedangkan jumlah populasi peserta didik adalah 1532 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel guru menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*). Kriteria pengambilan sampel guru adalah guru produktif tahun pelajaran 2018/2019 dengan kompetensi keahlian meliputi TKJ, RPL, Multimedia, TPTL, dan TAV. Sampel penelitian untuk responden guru sebanyak 23 guru produktif. Penentuan jumlah sampel peserta didik menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan cara sampel dibagi menjadi dua strata secara proporsional, yaitu strata kelas XI sebanyak 59 peserta didik dan strata kelas XII sebanyak 51 peserta didik.

Data penelitian ini berasal dari angket (kuesioner) dan wawancara. Angket diberikan kepada guru produktif dan peserta didik kelas XI dan XII, sedangkan narasumber wawancara, yaitu guru produktif. Instrumen angket penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh dua dosen ahli. Kemudian, instrumen penelitian yang sudah divalidasi oleh dosen ahli diberikan kepada responden. Instrumen penelitian yang sudah diisi oleh responden dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kualifikasi akademik guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta dengan responden sebanyak 23 guru tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4. Kualifikasi Akademik Guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta

| Kualifikasi Akademik                    | Persentase (%) | Interpretasi   |
|---|----------------|----------------|
| Pendidikan minimum D-IV/S-1             | 100            | Pada Umumnya   |
| Memiliki sertifikat pendidik            | 21,74          | Sedikit Sekali |
| Memiliki sertifikat kompetensi keahlian | 39,13          | Sedikit Sekali |

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada umumnya guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta telah memenuhi pendidikan minimum D-IV/S-1, yaitu sebesar 100%, tetapi guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta masih sedikit sekali yang memiliki sertifikat pendidik dan sertifikat kompetensi keahlian. Guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang sudah sertifikasi pendidik sebanyak 21,74% dan yang sudah sertifikasi keahlian kompetensi keahlian sebanyak 39,13%.

Persepsi guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta mengenai pemahaman peraturan profesionalitas guru, yaitu memahami Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Pemahaman Peraturan Profesionalitas Guru

| Rentang Skor         | Kategori | Persentase (%) | Interpretasi   |
|----------------------|----------|----------------|----------------|
| $2,75 < X \leq 3,25$ | Baik     | 56,52          | Sebagian Kecil |

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru SMK Muhammadiyah mengenai pemahaman peraturan profesionalitas guru, yaitu sebagian kecil guru (56,52%) pada kategori baik.

Perilaku dan persepsi saling berhubungan, yaitu perilaku akan memengaruhi persepsi yang terbentuk dan persepsi seseorang akan memengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut (Sugihartono et al., 2013: 9). Persepsi yang baik akan membentuk perilaku yang baik sehingga persepsi guru dalam memahami Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru diharapkan tidak hanya sekedar batas memahami dengan baik, tetapi juga guru dapat melaksanakan dengan baik Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dalam tugas profesinya sebagai guru.

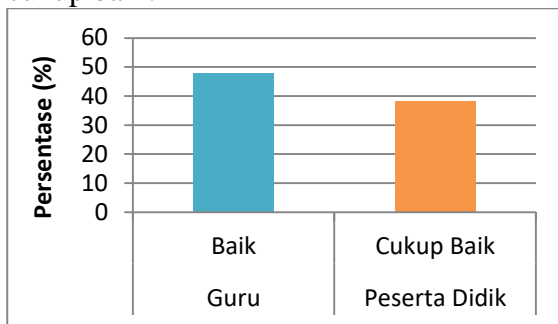
Persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta ditinjau dari kompetensi pedagogik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi Profesionalitas Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik

| Responden     | Kategori   | Persentase (%) | Interpretasi   |
|---------------|------------|----------------|----------------|
| Guru          | Baik       | 47,83          | Sebagian Kecil |
| Peserta Didik | Cukup Baik | 38,15          | Sedikit Sekali |

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang ditinjau dari kompetensi pedagogik, yaitu sebagian kecil guru (47,83%) pada

kategori baik, sedangkan sedikit sekali peserta didik (38,15%) pada kategori cukup baik.



Gambar 1. Histogram Persepsi Profesionalitas Guru Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta dengan persentase paling tinggi pada kompetensi pedagogik, yaitu sebagian besar guru (78,26%) memersepsikan kompetensi memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam proses pembelajaran berupa penggunaan proyektor untuk melihat bahan pembelajaran, penggunaan komputer untuk praktik, dan penggunaan internet untuk mencari data, informasi, dan video. Beberapa guru juga memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk kelas *online*, seperti *Google Classroom* dan *Edmodo* (<https://edmodo.com>). *E-learning* telah digunakan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta untuk ujian, sedangkan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki SAMS (Sistem Administrasi Manajemen Sekolah). SAMS berisi *e-learning*, *file sharing*, *video learning*, dan akses nilai rapor.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta dengan persentase paling rendah pada kompetensi pedagogik, yaitu sedikit sekali guru (39,13%) memersepsikan kompetensi mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dalam kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber guru produktif menyatakan bahwa paling sulit pada bagian penilaian, yaitu pada rentang nilai rapor dan penentuan IPK (indikator pencapaian kompetensi). Narasumber juga mengatakan bahwa beberapa guru belum memahami Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan. Selain itu, kurikulum yang berubah setiap tahun juga menyebabkan kebingungan narasumber dalam menyusun silabus.

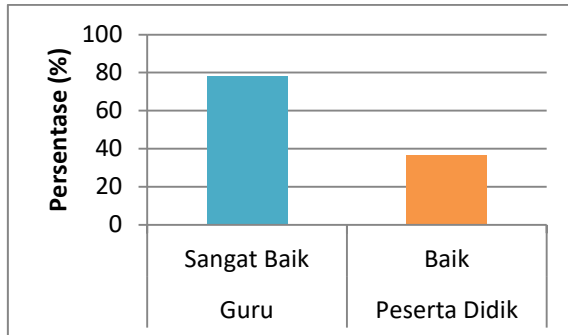
Persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta ditinjau dari kompetensi kepribadian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi Profesionalitas Guru Ditinjau dari Kompetensi Kepribadian

| Responden     | Kategori    | Persentase (%) | Interpretasi   |
|---------------|-------------|----------------|----------------|
| Guru          | Sangat Baik | 78,26          | Sebagian Besar |
| Peserta Didik | Baik        | 36,55          | Sedikit Sekali |

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang ditinjau dari kompetensi

kepribadian, yaitu sebagian besar guru (78,26%) pada kategori sangat baik, sedangkan sedikit sekali peserta didik (36,55%) pada kategori baik.



Gambar 2. Histogram Persepsi Profesionalitas Guru Ditinjau dari Kompetensi Kepribadian

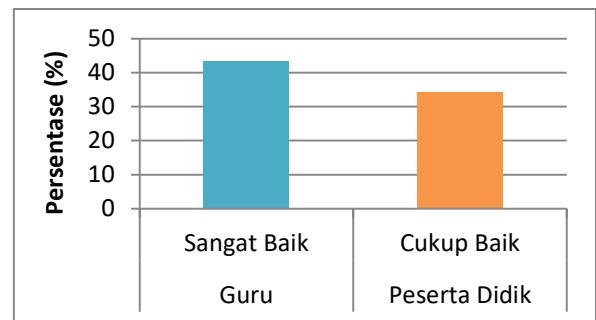
Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik dengan persentase paling rendah sama dengan persepsi guru dengan persentase paling rendah, yaitu pada kompetensi menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Data ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara guru dengan peserta didik pada kompetensi menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri sehingga diharapkan guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta dapat meningkatkan profesionalitas pada kompetensi inti tersebut.

Persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta ditinjau dari kompetensi sosial dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persepsi Profesionalitas Guru Ditinjau dari Kompetensi Sosial

| Responden     | Kategori    | Persentase (%) | Interpretasi   |
|---------------|-------------|----------------|----------------|
| Guru          | Sangat Baik | 43,48          | Sebagian Kecil |
| Peserta Didik | Cukup Baik  | 34,14          | Sedikit Sekali |

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang ditinjau dari kompetensi sosial, yaitu sebagian kecil guru (43,48%) pada kategori sangat baik, sedangkan sedikit sekali peserta didik (34,14%) pada kategori cukup baik.



Gambar 3. Histogram Persepsi Profesionalitas Guru Ditinjau dari Kompetensi Sosial

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat dua kompetensi inti sosial dengan persentase paling rendah, yaitu sebagian kecil guru (43,48%) memersepsikan kompetensi berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam kategori sangat baik dan sebagian kecil guru (43,48%) memersepsikan kompetensi berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan dalam kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif SMK

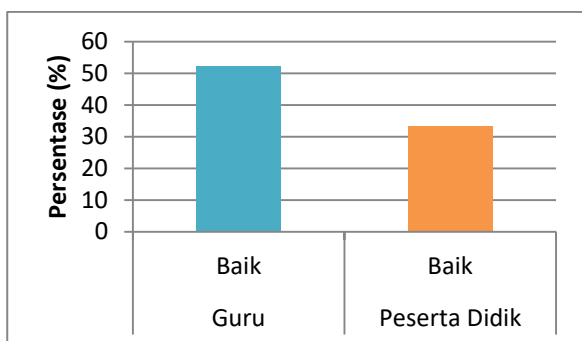
Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa guru berkomunikasi dengan teman sejawat, seperti berbagi materi, aplikasi, meminta saran, dan berdiskusi. Narasumber guru SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta mengungkapkan bahwa guru menggunakan ruang piket guru sebagai tempat diskusi dengan guru lainnya karena ruang piket guru merupakan pusat pertemuan guru.

Persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta ditinjau dari kompetensi profesional dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persepsi Profesionalitas Guru Ditinjau dari Kompetensi Profesional

| Responden     | Kategori | Persentase (%) | Interpretasi   |
|---------------|----------|----------------|----------------|
| Guru          | Baik     | 52,17          | Sebagian Kecil |
| Peserta Didik | Baik     | 33,33          | Sedikit Sekali |

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang ditinjau dari kompetensi profesional, yaitu sebagian kecil guru (52,17%) pada kategori baik, sedangkan sedikit sekali peserta didik (33,33) pada kategori baik.



Gambar 4. Histogram Persepsi Profesionalitas Guru Ditinjau dari Kompetensi Profesional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta ditinjau dari kompetensi profesional dengan persentase paling rendah, yaitu sedikit sekali guru (34,78%) memersepsikan kompetensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa hampir semua narasumber mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kebanyakan dari narasumber hanya mengikuti MGMP. Salah satu narasumber menyebutkan alasan hanya mengikuti MGMP karena *full day school* sehingga tidak bisa mengikuti yang lain. Selain itu, terdapat narasumber yang mengikuti PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia), forum ilmiah, dan kelompok karya ilmiah di Kota Yogyakarta.

Persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta ditinjau dari kompetensi kejuruan dapat dilihat pada Tabel 10.

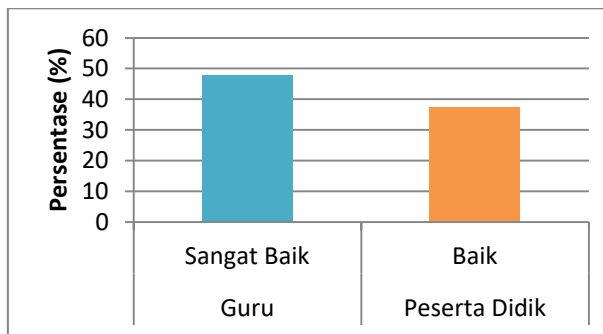
Tabel 10. Persepsi Profesionalitas Guru Ditinjau dari Kompetensi Kejuruan

| Responden     | Kategori    | Persentase (%) | Interpretasi   |
|---------------|-------------|----------------|----------------|
| Guru          | Sangat Baik | 47,83          | Sebagian Kecil |
| Peserta Didik | Baik        | 37,35          | Sedikit Sekali |

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang ditinjau dari kompetensi kejuruan, yaitu sebagian kecil guru (47,83%) pada kategori sangat baik,



sedangkan sedikit sekali peserta didik (37,35%) pada kategori baik.



Gambar 5. Histogram Persepsi Profesionalitas Guru Ditinjau dari Kompetensi Kejuruan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta ditinjau dari kompetensi kejuruan dengan persentase paling rendah, yaitu sedikit sekali guru (26,09%) pada kategori baik dalam aspek pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan.

Teori Prosser ke-11 memiliki makna bahwa peserta didik mendapatkan materi belajar yang dipercaya jika diperoleh dari guru yang berpengalaman di DU/DI. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta telah menjalin hubungan kerja sama dengan DU/DI. Bentuk hubungan kerja sama dengan DU/DI, yaitu praktik kerja industri, rekrutmen tenaga kerja di bursa kerja, dan tenaga ahli dari DU/DI sebagai guru tamu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta dengan persentase paling rendah, yaitu sedikit sekali peserta didik (33,73%) pada

kategori baik dalam aspek pendidikan kejuruan akan efektif jika melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri. Aspek tersebut terdiri atas dua indikator, yaitu 1) menyiapkan *handout* atau modul atau diktat pembelajaran untuk pembelajaran teori; (2) menyiapkan *jobsheet* untuk pembelajaran praktik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam penyusunan *handout/modul/diktat/jobsheet*, yaitu waktu yang diberikan kurang dan tertumpuk dengan pekerjaan lain sehingga tidak sempat untuk membuat. Selain itu, sumber referensi sedikit untuk mata pelajaran produktif. Salah satu narasumber juga mengungkapkan bahwa penggunaan *jobsheet* jarang dibaca oleh peserta didik. Peserta didik cenderung langsung bertanya kepada guru sehingga narasumber merasa *jobsheet* menjadi tidak bermanfaat. Narasumber menyatakan bahwa demonstrasi langsung lebih efektif daripada menggunakan *jobsheet*.

Guru dengan peserta didik memiliki perbedaan persepsi dalam menilai profesionalitas guru. Persepsi peserta didik dengan persepsi guru bisa berbeda karena beberapa faktor, seperti faktor pada penilai, faktor pada target atau objek yang dinilai, faktor situasi di mana persepsi dibuat, faktor psikologi, faktor keluarga, dan faktor kebudayaan. Persepsi peserta didik terhadap guru disebut persepsi sosial. Persepsi sosial adalah persepsi yang berhubungan secara langsung dengan bagaimana seseorang individu dan memahami orang lain (Thoah, 2014: 159). Persepsi sosial dipengaruhi oleh

karakteristik dari individu yang menilai dan karakteristik dari individu yang dinilai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kualifikasi akademik responden guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, antara lain: (a) pada umumnya telah memenuhi pendidikan minimum D-IV/S-1 dengan persentase sebesar 100%, (b) sedikit yang memiliki sertifikat pendidik dengan persentase sebesar 21,74%, (c) sedikit sekali yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dengan persentase sebesar 39,13%; (2) persepsi guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta mengenai pemahaman peraturan profesionalitas guru, yaitu sebagian kecil responden guru termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 56,52%; (3) persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta ditinjau dari kompetensi pedagogik guru, yaitu sebagian kecil responden guru termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 47,83%, sedangkan sedikit sekali responden peserta didik termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 38,15%; (4) persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta ditinjau dari kompetensi kepribadian guru, yaitu sebagian besar responden guru termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 78,26%, sedangkan sedikit sekali responden peserta didik termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 36,55%; (5) persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta ditinjau dari kompetensi sosial guru, yaitu sebagian kecil responden guru termasuk dalam

kategori sangat baik dengan persentase sebesar 43,48%, sedangkan sedikit sekali responden peserta didik termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 34,14%; (6) persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta ditinjau dari kompetensi profesional guru, yaitu sebagian kecil responden guru termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 52,17%, sedangkan sedikit sekali responden peserta didik termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 33,33%; (7) persepsi profesionalitas guru SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta ditinjau dari kompetensi kejuruan guru, yaitu sebagian kecil responden guru termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 47,83%, sedangkan sedikit sekali responden peserta didik termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 37,35%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. (2017). *Uji Kompetensi Guru*. Diambil pada tanggal 3 Mei 2018, dari [http://krjogja.com/web/news/read/25465/Uji\\_Kompetensi\\_Guru](http://krjogja.com/web/news/read/25465/Uji_Kompetensi_Guru)
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2015). *Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMK 2015-2019*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2017). *Konseptual Model Pengembangan Kompetensi Guru Produktif SMK Berbasis Industri*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Statistik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) 2017/18*. Jakarta: Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16, Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 74, Tahun 2008, tentang Guru*.
- Robbins, S. P. (2015). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. (Terjemahan Ratna Saraswati & Febriella Sirait). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudira, P. (2013). *Praxis Pendidikan Kejuruan Indonesia diantara Mazab John Dewey dan Charles Prosser*. Makalah Seminar Pendidikan Vokasi sebagai Disiplin Kelimuan, di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugihartono, et al. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Thoha, M. (2014). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuswono, L.C., Martubi, & Sukaswanto. (2014). Profil Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22, 2.